

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Berlandaskan latar belakang masalah dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk merancang sebuah program intervensi dini untuk meningkatkan pemahaman kosa kata anak dengan *speech delay*. Penelitian ini menggunakan *mixed method* yang mengkombinasikan dua penelitian yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2012, hlm 404) menyatakan bahwa *mix method* yaitu metode yang menggabungkan antara dua penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif pada sebuah penelitian, maka dari itu akan menghasilkan daya yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif. Penelitian campuran juga dikemukakan oleh Creswell (2010, hlm.5) yang menyatakan bahwa penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan strategi metode campuran sekuensial/bertahap (*sequential mixed methods*). Dalam penelitian ini tahap pertama mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif dalam menjawab rumusan masalah, kemudian mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif didasarkan pada hasil dari tahap pertama. Creswell (2010, hlm. 317-318) menyatakan bahwa “pada tahap pertama akan diisi dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif, kemudian pengumpulan dan menganalisis data kuantitatif.” Penggabungan data kuantitatif dengan data kualitatif ini biasanya didasarkan pada hasil-hasil yang telah diperoleh sebelumnya dari tahap pertama. Prioritas utama pada tahap ini lebih ditekankan pada tahap pertama, dan proses penggabungan diantara keduanya terjadi ketika peneliti menghubungkan antara analisis data kualitatif dengan pengumpulan data kuantitatif.

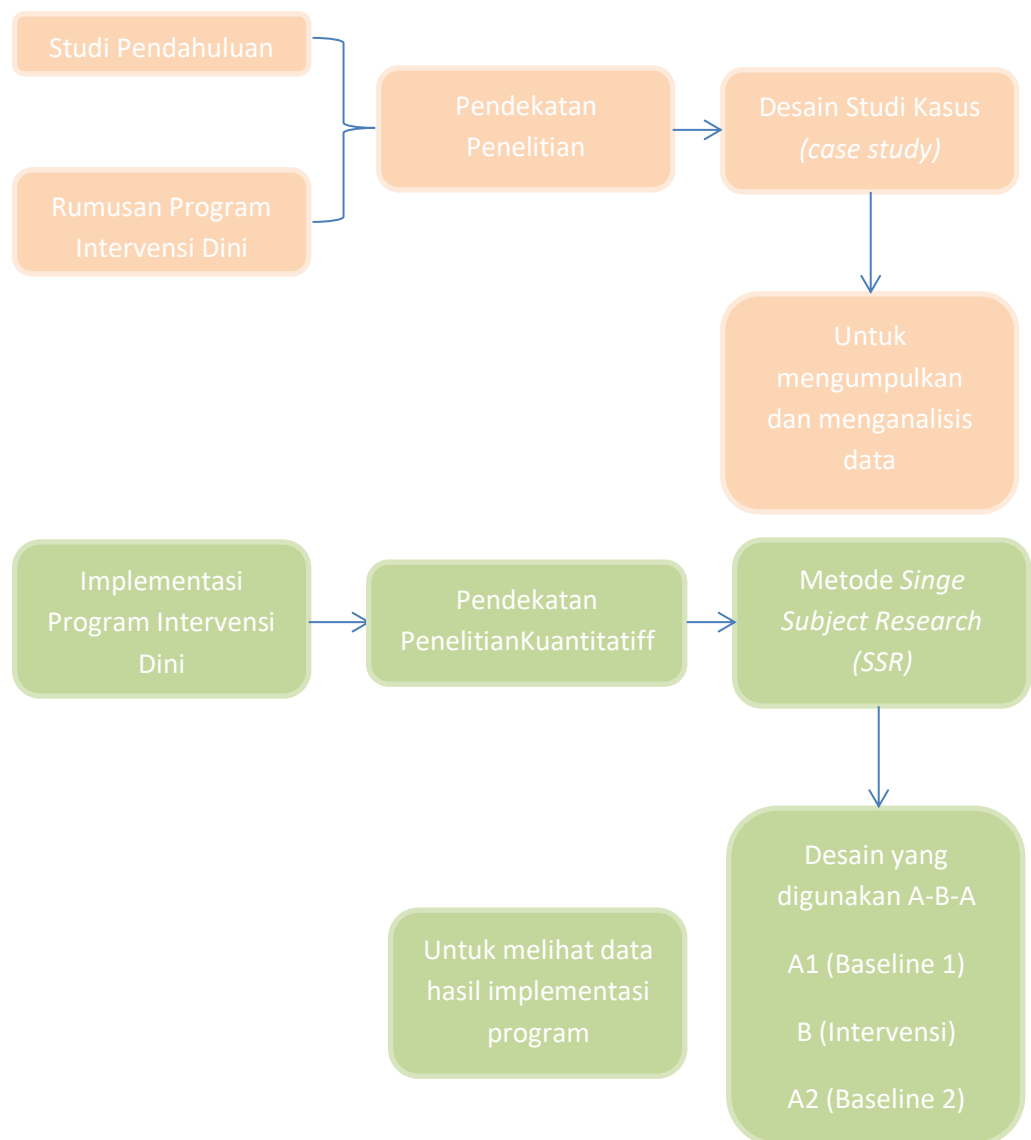
Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini menggunakan dua metode penelitian yaitu metode deskriptif kualitatif dengan desain penelitian studi kasus untuk mengumpulkan dan menganalisis data dan metode kuantitatif dengan desain Single Subject Research (SSR). Metode deskriptif kualitatif ini dipilih untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang lebih kaya akan kondisi lapangan dengan cermat mengenai kondisi dan aktifitas atau peristiwa yang berkaitan dengan subjek penelitian. Metode deskriptif merupakan pendekatan kualitatif dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Menggunakan metode kualitatif sebagai metode yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi objektif dari subjek dan orangtua saat ini. Data-data yang telah didapat kemudian diolah dan dilaporkan secara deskriptif. Selanjutnya data-data yang ada diinterpretasikan sehingga tersusunnya program intervensi dini yang sesuai dengan hambatan, potensi dan kebutuhan.

Tujuan dari penelitian ini melihat efektivitas dari intervensi dini melalui media gambar bersuara dalam perkembangan bahasa anak *speech delay*, apakah program tersebut dapat meningkatkan perkembangan bahasa pada anak *speech delay*? Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka dilakukan pendekatan kuantitatif, penelitian eksperimen dengan desain A-B-A. Penggunaan metode ini untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melihat hasil atau akibat dari suatu perlakuan dalam pelaksanaan intervensi dini melalui media gambar bersuara dalam perkembangan bahasa anak *speech delay* dengan rinci dan jelas. Metode eksperimen merupakan sebuah metode penelitian dimana satu faktor atau lebih (variabel bebas) yang diubah secara sistematis untuk menentukan apakah suatu variabel mempengaruhi satu atau lebih faktor variabel terikat.

Penelitian ini dilakukan terhadap 2 orang tua yang mempunyai anak *speech delay* dengan kondisi belum mampu menggunakan bahasa ekspresif secara verbal, sehingga peneliti membuat sebuah program intervensi dini

yang akan dilaksanakan oleh orangtua untuk melihat efektivitas program yang telah dibuat oleh peneliti. Hasil eksperimen disajikan dan dianalisis berdasarkan subjek secara individual dan menilai kondisi subjek sebelum diberikan perlakuan, saat diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan.

3.2 Desain Penelitian



Gambar 3.1

Desain Penelitian

3.2.1 Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian naturalistik karena peneliti sering menempatkan dirinya pada tempat kejadian alami. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Mahmud (dalam Priasandi, Rahmandika, dkk, 2019, hlm. 240) riset kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan riset yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak dapat dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini sering disebut *naturalistic inquiry* atau *field study*.

Desain Penelitian

Penelitian dengan metode kualitatif ini merupakan jenis penelitian studi kasus (case study). “Studi kasus termasuk dalam penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Kasus yang dimaksud bisa berupa tunggal atau jamak, misalnya berupa individu atau kelompok. Di sini perlu dilakukan analisis secara tajam terhadap berbagai faktor yang terkait dengan kasus tersebut sehingga akhirnya akan diperoleh kesimpulan yang akurat” (Sutedi, 2009, hlm. 61). Kasus-kasus atau peristiwa yang ditemukan akan dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti akan mengumpulkan secara lengkap dengan menggunakan prosedur pengumpulan informasi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Salah satu ciri dari studi kasus ialah untuk menjawab pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” dan bukan pertanyaan “apa” atau “berapa banyak” yang lebih tepat menggunakan pendekatan kualitatif dan strategi survei (Alwasilah, 2015, hlm.86).

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti memilih desain penelitian studi kasus dengan maksud mendapatkan gambaran yang jelas guna menjawab pertanyaan penelitian terkait program intervensi dini yang akan di susun setelah mendapatkan gambaran secara jelas mengenai kasus yang

akan dijadikan subjek penelitian. Penelitian dengan studi kasus menggali kondisi subjek secara rinci berdasarkan pertanyaan dalam rumusan penelitian dengan rincian pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kondisi objektif keluarga dan anak dengan *speech delay*? Untuk mengetahui kondisi subjek penelitian mulai dari hambatan yang dialami, potensi yang bisa dikembangkan, kemampuan yang dimiliki dan kebutuhan yang diharapkan, sehingga peneliti memiliki gambaran untuk menyusun rancangan program.
2. Bagaimana rumusan program intervensi dini melalui media gambar bersuara dalam meningkatkan perkembangan bahasa (kosa kata) anak *speech delay*? Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif ini dilakukan untuk mengungkap seperti apa program intervensi dini yang tepat untuk anak *speech delay* dan dapat diimplementasikan secara fleksibel oleh lingkungan terdekat.
3. Bagaimana efektivitas intervensi dini melalui media gambar bersuara terhadap kemampuan perkembangan bahasa (kosa kata) anak *speech delay*? Untuk melakukan evaluasi program dan mengetahui bagaimana dampaknya pada perkembangan bahasa subjek.

3.2.2 Penelitian Kuantitatif

Desain Penelitian

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini berupa *single subject research (SSR)* dengan desain A-B-A. Penggunaan SSR ini untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melihat hasil atau akibat dari suatu perlakuan dalam pengaruh intervensi dini. Metode eksperimen merupakan sebuah metode penelitian dimana satu faktor atau lebih (variabel bebas) yang diubah secara sistematis untuk menentukan apakah suatu variabel yang mempengaruhi satu atau lebih variabel terikat. Dalam hal ini penelitian dilakukan untuk melihat pengaruh kolaborasi program latihan bina diri guru dan orang tua dengan menggunakan pengaruh

intervensi dini melalui media gambar bersuara dalam perkembangan bahasa anak *speech delay*. Hasil eksperimen disajikan dan dianalisis berdasarkan subjek secara individual dan menilai kondisi subjek sebelum diberikan perlakuan, saat diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian terbagi menjadi dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas

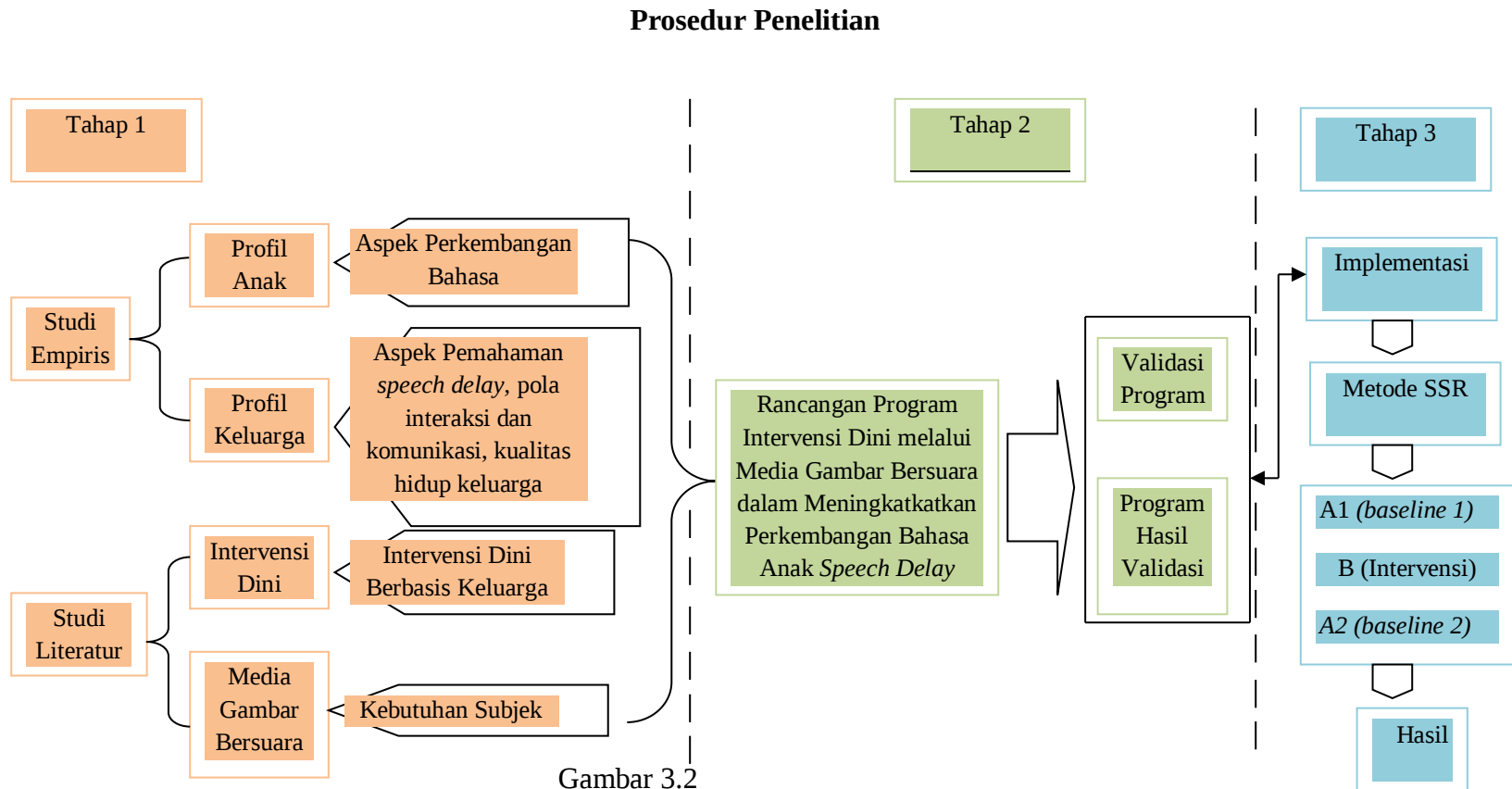
Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent, yaitu variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2012, hlm. 64), variabel bebas biasanya disebut sebagai intervensi. Penelitian ini menggunakan intervensi dengan cara melaksanakan program intervensi dini melalui media gambar bersuara dalam perkembangan bahasa anak *speech delay*. Intervensi dini yang dilakukan berbasis keluarga, dimana peneliti membuat intervensi dini berdasarkan hasil kemampuan anak yang dikomunikasikan dengan orang tua. Intervensi ini mengacu pada Teori Ekologi yang dikembangkan Bronfenbrenner, fokus utamanya adalah pada konteks sosial dimana anak hidup atau tinggal dan orang-orang yang akan mempengaruhi perkembangan anak.

Teori ekologi adalah pandangan sosiokultur Bronfenbrenner tentang perkembangan, yang terdiri dari lima sistem lingkungan mulai dari masukan interaksi langsung dengan agen-agen sosial yang berkembang baik hingga masukan kebudayaan yang berbasis luas (Santrok, 1995, hlm. 50). Implementasi teori ekologi Bronfenbrenner ini akan dilaksanakan pada pencapaian Family Quality of Life dalam upaya peningkatan perkembangan bahasa anak *speech delay*.

2. Variabel terikat (Target Behavior)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012, hlm. 64), variabel terikat biasanya disebut dengan target behavior, maka target behavior pada penelitian ini berupa kemampuan mengucapkan kata secara lisan pada subjek *speech delay*.

3.3 Prosedur Penelitian



Gambar 3.2

Prosedur Penelitian

Prita Nuraeni, 2022

INTERVENSI DINI MELALUI MEDIA GAMBAR BERSUARA DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK SPEECH DELAY

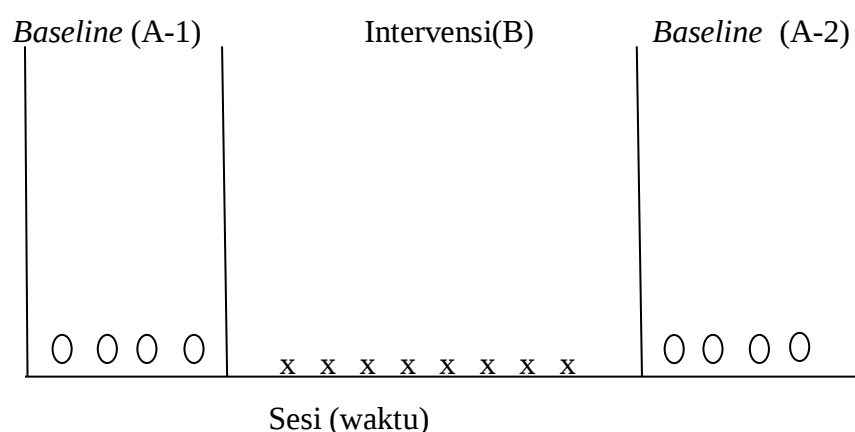
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahap I (studi pendahuluan), peneliti melaksanakan studi pendahuluan yang terdiri dari studi empiris dan studi literatur. Studi empiris dalam penelitian ini adalah pengumpulan data penelitian berdasarkan hasil pengamatan dengan menggunakan 3 metode. Pertama, metode observasi dengan tujuan menghasilkan gambaran kondisi objektif anak dan kondisi objektif keluarga. Kedua, metode wawancara dengan sasaran mewawancarai keluarga inti terutama orangtua anak. Ketiga, metode dokumentasi dengan tujuan melihat riwayat perkembangan anak, sehingga studi empiris akan menghasilkan profil anak dan profil keluarga. Studi literature adalah pengumpulan data penelitian yang terdiri dari teori yang berkaitan dengan variabel-variabel yang terdapat pada penelitian. Tujuan dilaksanakan studi literature yaitu untuk memperoleh data secara teoritis untuk mendukung pelaksanaan penelitian. Hasil yang didapat dalam studi ini adalah pemahaman tentang intervensi dini berbasis keluarga dan media yang akan digunakan untuk membantu perkembangan bahasa anak. Pada tahap ini, setelah dilaksanakan studi empiris dan studi literature maka dilaksanakan analisis data, sehingga data yang diperoleh akan membantu dalam tahapan selanjutnya untuk membuat sebuah rancangan program untuk subjek.

Tahap 2 (rancangan program), tahap ini dilaksanakan setelah peneliti mendapatkan profil anak dan keluarga. Peneliti melaksanakan analisis profil untuk merancang sebuah program intervensi dan menemukan sebuah *gap* antara kemampuan dan hambatan yang dimiliki oleh anak. *Gap* tersebut akan di diskusikan dengan keluarga untuk menghasilkan sebuah rancangan program intervensi untuk anak. Rancangan program yang telah dibuat harus divalidasi oleh *expert judgement* untuk melihat tepat sasaran atau tidaknya program tersebut untuk diimplementasikan kepada subjek, ketika ada saran dan masukan dari para ahli maka rancangan program tersebut harus direvisi sesuai dengan arahan para ahli. Uji reabilitas juga harus dilaksanakan setelah uji validasi dilaksanakan, uji reabilitas ini dilaksanakan untuk melihat keajegan

dari rancangan program intervensi tersebut. Setelah uji validasi dan uji reabilitas selesai maka akan terbentuklah sebuah program intervensi dini bagi subjek.

Tahap 3 (implementasi program dengan metode SSR), peneliti melakukan sebuah implementasi program intervensi yang memanfaatkan metode *Single Subject Research (SSR)*. Pola desain yang dipakai pada kegiatan ini yaitu A-B-A, dimana A1 (*baseline 1*) merupakan suatu kondisi awal kemampuan subjek, B (intervensi) adalah merupakan implementasi program intervensi, dan A2 (*baseline 2*) adalah keadaan setelah diberlakukan penanganan. Penelitian dengan menggunakan penelitian SSR ini memiliki maksud guna melihat pengaruh dari suatu perlakuan/intervensi yang diberikan kepada subjek individu yang dilakukan secara berulang-ulang dengan waktu tertentu. Sejalan dengan pernyataan di atas, Sunanto, *et al* (2006:12) mengatakan apabila) mengatakan apabila, menurut desain subjek tunggal pengukuran variabel dilakukan secara berulang dalam jangka waktu tertentu. Variabel bebas pada penelitian ini adalah intervensi dini untuk meningkatkan pemahaman kosa kata, sedangkan variabel tetapnya adalah kemampuan anak *speech delay*. Struktur dasar desain A-B-A menggunakan sesi 4-8-4 dengan grafik sebagai berikut:



Gambar 3.3

Desain Penelitian SSR

Penelitian ini menggunakan sesi 4-8-4, fase dalam desain A-B-A dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Fase A-1 (*Baseline-1*)

Fase *baseline-1* menggambarkan keadaan awal yang dimiliki oleh anak, kondisi dimana subjek belum diberikan perlakuan. Kemampuan anak yang dilihat pada penelitian ini adalah kemampuan pemahaman kosa kata yang dimiliki oleh anak. Pada fase ini dilaksanakan selama 4 sesi, sehingga pengamatan yang dilaksanakan menunjukkan data yang stabil.

b. Fase B (*Intervensi*)

Fase intervensi adalah kegiatan dimana anak diberikan program yang telah direncanakan. Program disini adalah program intervensi dini berbasis keluarga dengan menggunakan media gambar yang memanfaatkan media visual bersuara untuk meningkatkan pemahaman kosa kata anak *speech delay*. Fase ini dilaksanakan selama 8 sesi.

c. Fase A-2 (*Baseline-2*)

Fase *baseline-2* yaitu gambaran untuk melihat perkembangan yang dialami oleh anak setelah diberikan intervensi. Fase ini dapat melihat kemampuan anak yang dimiliki sebagai bahan evaluasi terhadap intervensi yang telah diberikan. *Baseline-2* dalam penelitian ini untuk melihat peningkatan pemahaman kosa kata pada anak. Kegiatan pada fase *baseline-2* dilakukan selama 4 sesi, dan pengukuran dilakukan menggunakan presentase untuk melihat peningkatan pemahaman kosa kata yang dikuasai anak.

3.4 Subjek dan Tempat Penelitian

3.4.1 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah 2 anak dan 2 orangtua yang mempunyai anak *speech delay*. Subjek K berusia 4 tahun dan subjek N berusia 3 tahun.

3.4.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang diambil untuk meneliti permasalahan perihal Intervensi Dini pada keluarga yang memiliki anak *speech delay* dengan memiliki hambatan perkembangan bahasa berasal dari Kota Depok dan Kota Bandung. Lokasi ini dipilih sesuai dengan alasan permasalahan yang diangkat peneliti, dengan harapan penelitian ini dapat menyumbangkan suatu pemikiran baru terhadap layanan pendidikan bagi anak *speech delay*. Subjek K memiliki keluarga di kota Garut, sehingga mempermudah peneliti untuk pengambilan data, sedangkan untuk Subjek N berasal dari Kota Bandung sesuai dengan tempat peneliti melanjutkan pendidikan, sehingga mempermudah mendapatkan data. Hasil studi terdahulu oleh peneliti terdapat beberapa keluarga yang hanya mengandalkan lembaga terapi dalam penanganan dan tidak melanjutkan penanganan tersebut di rumah, hal tersebut menyebabkan hasil perkembangan bahasa anak belum optimal. Penanganan orang tua yang belum maksimal terhadap anak *speech delay* karena kurangnya pengetahuan orang tua dalam intervensi anak *speech delay*. Maka dari itu, perlu diadakan suatu kegiatan yang melibatkan orang tua dan keluarga dalam penanganan anak *speech delay*.

3.5 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data pada penelitian dan asesmen mencakup observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Suharsimi Arikunto (2002, hlm 136) mengemukakan bahwa “metode penelitian merupakan berbagai cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data hasil penelitiannya”. Cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, wawancara dan studi dokumentasi. Dibawah ini pemaparan mengenai teknik cara pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti:

3.5.1 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan informasi secara langsung dari sumbernya dan informasi tersebut berupa verbal. Wawancara dapat dilakukan kepada orangtua, pengasuh, maupun pihak-pihak lain yang memungkinkan untuk dapat memberikan informasi mengenai anak *speech delay*. Pada penelitian ini menggunakan sistem wawancara terstruktur, agar peneliti tidak keluar dari focus penelitian yang telah ditentukan. Dibawah ini merupakan pedoman wawancara yang dipakai untuk penelitian ini:

Tabel 3.1

Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA		
Wawancara ini berpedoman pada teori dari Drs. A. Salim, berikut ini adalah beberapa pedoman wawancara yang digunakan :		
Instrumen Identifikasi Identitas Anak dan Keluarganya		
Identitas Anak		
Nama anak	:	
Jenis kelamin	:	Laki-laki/Perempuan. *
Alamat	:	
Tempat dan tanggal lahir	:	
Agama	:	
Pendidikan	:	
Anak urutan ke	:	 daribersaudara
Identitas Orang tua		
	Ayah	Ibu
Nama	:	
Usia	:	

Bahasa :
 Pendidikan :
 Pekerjaan :
 Alamat :

Instrumen Identifikasi Riwayat Anak

Riwayat anak

- a. Riwayat sebelum kelahiran
 - 1) Ibu sehat selama mengandung
 - 2) Ibu pernah jatuh/sakitpada usia kandungan bulan
- b. Riwayat kelahiran
 - 1) Lama kandungan
 - a) Cukup bulan ; berat badangram, panjangcm
 - b) Kutang bulan ; berat badangram, panjangcm
 - 2) Melahirkan di
 - a) Rumah bersalin/ rumah sakit
 - b) Rumah sendiri
 - 3) Ditolong oleh
 - a) Dokter
 - b) Bidan
 - c) Dukun beranak
 - d) lainnya
 - 4) Proses kelahiran
 - a) Biasa (normal)
 - b) Sulit, cara :
 - 5) Kelainan bawaan yang Nampak waktu melahirkan :
 - a) Ada
 - b) Tidak ada
 - 6) bila ada kelainan yang nampak waktu melahirkan
 - a) mata anak
 - b) telinga anak
 - c) anggota tubuh anak

- d) kepala anak
- e) lainnya
- 7) makanan pertama yang diberikan
 - a) ASI sampai umurbulan
 - b) Susu kaleng, mulai umurbulan sampaibulan
 - c) Makanan tambahan lainnya
- c. Riwayat perkembangan
 - 1) Dibandingkan dengan saudara anak lainnya pada umumnya maka :
 - a) Perkembangan tengkurap anak
 - Sama
 - Terlambat / ada kelainan
 - b) Perkembangan merangkak anak
 - Sama
 - Terlambat/ ada kelainan
 - c) Perkembangan duduk anak
 - Sama
 - Terlambat
 - 2) Dibandingkan dengan saudara/anak pada umumnya, maka anak :
 - a) Mulai mengucap kata-kata pada usia
 - Sama
 - Terlambat / ada kelainan
 - b) Lancer berbicara pada usia
 - Sama
 - Terlambat
 - 3) Dibandingkan dengan saudara/anak lain pada umumnya, maka pada subyej dalam hal :
 - a) Mengisap jempol
 - Tidak terdapat kelainan
 - Terdapat kelainan
 - b) Mengompol

- Tidak terdapat kelainan
- Terdapat kelainan
- c) Perhatian terhadap
 - Tidak terdapat kelainan\
 - Terdapat kelainan
- d) Perasaan takut
 - Tidak terdapat kelainan
 - Terdapat kelainan
- e) Perasaan malu
 - Tidak terdapat kelainan
 - Terdapat kelainan
- f) Kegiatan sehari-hari
 - Tidak terdapat kelainan
 - Terdapat kelainan
- 4) Dibandingkan dengan saudara/anak lain pada umumnya, anak dapat :
 - a) Mandi sendiri
 - Ya
 - Tidak
 - b) Buang air sendiri
 - Ya
 - Tidak
 - c) Berpakaian sendiri
 - Ya
 - Tidak
 - d) Makan sendiri
 - Ya
 - Tidak
 - e) Bermain dengan mainan
 - Ya

- Tidak

f) Bergaul dengan anak sebaya

- Ya
- Tidak

g) Taat pada orang tua

- Ya
- Tidak

h) Lainnya

.....

5) Subjek tidak pernah/ pernah *) diserang penyakit yang berat/serius :

No	Jenis Penyakit	Lamanya	Pada usia	Dirawat di	Akibat

3.5.2 Observasi

Observasi adalah sebuah cara yang ditempuh guna mengamati kondisi atau keberadaan anak. Menurut Nasution (2009, hlm 107) menyatakan bahwa sebagai alat pengumpul data observasi harus bersifat sistematis, artinya hal tersebut dilakukan secara sistematis berdasar aturan yang ada agar bisa digunakan kembali oleh peneliti lainnya. Observasi secara sistematis dilakukan dalam penelitian untuk mendapatkan gambaran tentang kondisi yang terjadi dilapangan untuk mendapatkan informasi yang menunjang penelitian pengaruh media gambar bersuara terhadap kemampuan kosa kata anak dengan *speech delay*. Berikut adalah pedoman observasi yang dilakukan dalam penelitian:

Tabel 3.2

Kisi-kisi Pedoman Observasi Kemampuan Perkembangan Bahasa Anak

No	Aspek Yang Diamati	Indikator
1	Kondisi kemampuan perkembangan bahasa anak <i>speech delay</i>	
	a. Komunikasi verbal	a. Produksi suara b. Penggunaan kata dan kalimat c. Meminta d. Bertanya e. <i>Echolalia</i>
	b. Komunikasi nonverbal	a. <i>Body movement</i> b. <i>Gesture</i> c. Kontak mata d. Komunikasi melalui media
2	Kondisi objektif keluarga anak <i>speech delay</i>	
	a. Pemahaman keluarga tentang anak <i>speech delay</i>	a. Sikap keluarga terhadap anak b. Penerimaan keluarga terhadap anak
	b. Pola interaksi komunikasi orangtua dengan anak <i>speech delay</i>	a. Bentuk komunikasi yang digunakan dengan anak sehari-hari
	c. Kualitas hidup keluarga dengan anak <i>speech delay</i> saat ini	a. Kesehatan keluarga b. Kesejahteraan ekonomi keluarga c. Dukungan orang lain d. Pemanfaatan waktu luang dan rekreasi e. Interaksi dengan masyarakat

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2002, hlm 206) mengemukakan bahwa studi dokumentasi merupakan usaha untuk memperoleh data dalam berbagai bentuk. Studi dokumentasi ini biasa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi.

3.5.4 Tes perbuatan

Tes oerbuatan juga digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian. Tes tersebut dilaksanakan menggunakan pendektan SSR dan metode A-B-A. peneliti mengumpulkan data dengan melakukan implementasi program intervensi dini berbasis keluar dengan menggunakan media gambar bersuara untuk meningkatkan pemahaman kosa kata anak *speech delay*. Tahapan dalam tes perbuatan adalah sebagai berikut:

1. Langkah awal pada penelitian ini yaitu melakukan identifikasi kasus dan identifikasi masalah. Data untuk identifikasi kasus dapat dilihat dari hasil tes sebelumnya yaitu (wawancara, observasi dan dokumentasi), sedangkan data untuk identifikasi masalah dapat dilakukan dengan instrument sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-kisi instrumen Asesmen Perkembangan Bahasa
“VIGOTSKY”

No	Tahap Perkembangan Usia	Dimensi Kemampuan	Sub Dimensi Kemampuan	Indikator	Butir Instrumen
1	Primitive Speech Stage (0-2 tahun)	Suara yang mewakili pelepasan emosional	Ekspresif	(Pengamatan) a. Menangis b. Tertawa c. Tersenyum	a. Peneliti tidak menuruti keinginan anak b. Peneliti menggelitik anggota tubuh seperti tangan/kaki/perut anak c. Peneliti memberikan pujian kepada anak
		Suara yang berupa reaksi sosial	Kemampuan menyebutkan objek / benda sekitar (Ekspresif)	a. Menyebutkan anggota tubuh (minimal 2) b. Menyebutkan nama-nama	a. Peneliti menunjuk anggota tubuh dan bertanya kepada anak “apakah nama anggota tubuh ini?”

				binatang (minimal 2) c. Menyebutkan nama-nama benda di sekitar (minimal 2)	b. Apa saja nama-nama binatang yang anak ketahui? c. Sebutkan nama-nama benda yang ada di sekitar kita?
			Kemampuan merespon stimulus	Merespon jika namanya di panggil	Peneliti memanggil nama anak, dan melihat reaksi dari anak tersebut
		Membuat suara- suara sebagai pengganti objek	Kemampuan menyebutkan nama-nama orang sekitar	Menyebutkan anggota keluarga terdekat (ayah, ibu, kakak, dsb.)	Siapa saja yang tinggal bersama anak?
				Menyebutkan nama sendiri	Siapa namamu?
2	Naive Psychological Stage (2-3	a. Bahasa simbolik b. Bertanya	Mengutarakan keinginan secara verbal	Melaksanakan instruksi sederhana, misalkan : a. Pegang mata	Penenliti memberi instruksi kepada anak untuk: a. Pegang mata

	tahun)	nama benda c. Kosa kata bertambah banyak d. Mengetahui fungsional benda e. Bicara tanpa aturan		b. Pegang telinga c. Pegang hidung	b. Pegang telinga c. Pegang hidung Peneliti bertanya kepada anak sebagai berikut: a. Sebutkan fungsi mata? b. Sebutkan fungsi telinga? c. Sebutkan fungsi hidung?
			Kemampuan bercerita	Menyebutkan nama sendiri	Sebutkan nama anak?
			Kemampuan melaksanakan intruksi sederhana	Melaksanakan instruksi sederhana, misalkan: a. Duduk b. Berdiri	Anak diinstruksikan untuk: a. Duduk b. Berdiri
3	Egocentric Speech Stage (3-7 tahun)	a. Menggunakan bahasa untuk	Ekspresif : a. Fonologi b. Morfologi	a. Menggunakan kata Tanya apa, dimana,	a. Peneliti mengarahkan anak untuk bertanya, misalkan:

		bertanya b. Bicara monolog (berbicara satu arah) c. Bahasa digunakan sebagai bantuan dalam menyelesaikan masalah d. Pembendaharaan kosakata semakin banyak	c. Sintaksis d. Semantik	siapa b. Menunjukkan perintah di atas, dibawah, didalam, diluar c. Memahami instruksi “Ambilkan buku” d. Berbicara sendiri dengan benda	“anak, apa yang mau ditanyakan kepada ibu?” atau dengan mengamati kegiatan anak dengan keluarganya b. Peneliti bertanya “dimanakah buku tulis anak?” c. Peneliti memberi instruksi kepada anak “ambilkan buku” d. Peneliti mengamati kegiatan anak, apakah ada kegiatan anak yang berbicara sendiri dengan benda
4.	Inner Speech Stage		Reseptif : a. Fonologi	a. Menunjukkan gambar sesuai	a. Peneliti memberi 2 pilihan gambar yaitu apel

			b. Morfologi c. Sintaksis d. Semantik	bunyi yang didengar b. Menunjuk gambar yang bendanya berada di atas, dibawah, di dalam dan diluar c. Mengenal bilangan dan perhitungan sederhana	dan jeruk, anak diinstruksikan menunjuk gambar yang disebut oleh peneliti b. Peneliti menyimpan gambar apel di atas dan gambar jeruk di bawahnya, kemudian peneliti menginstruksikan anak untuk menunjuk gambar yang ada di atas/di bawah c. Peneliti memberi gambar angka 1, 2 dan 3, kemudian menginstruksikan anak untuk menunjuk angka
--	--	--	---	--	--

					yang diinstruksikan oleh peneliti
--	--	--	--	--	-----------------------------------

Tabel 3.4
Instrumen Asesmen

Tahap perkembangan/usia	Milestone	Indikator	Penilaian		Deskripsi
			Mampu	Tidak mampu	
Proses dasar Biologis	Suara sebagai pelepasan emosional	Menangis			
		Tertawa			
		Tersenyum			
		Mengoceh			
	Gerakan sebagai pelepasan emosional	Menghentakan kaki			
		Menggoyangkan tangan			
Suara yang berupa reaksi sosial	Kemampuan menyebutkan	Menyebutkan nama-nama anggota keluarga terdekat			

Prita Nuraeni, 2022

INTERVENSI DINI MELALUI MEDIA GAMBAR BERSUARA DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK SPEECH DELAY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	nama-nama orang sekitar				
	Kemampuan menyebutkan objek/benda sekitar	- Menyebutkan kata buku - Menyebutkan kata pensil - Menyebutkan kata tas			
	Kemampuan merespon stimulus	Merespon jika namanya dipanggil			
		Merespon ketika anggota tubuhnya seperti rambut/pipi disentuh			
Berbicara monolog (berbicara satu arah)	Kemampuan berbicara sendiri	Berbicara dengan enda kesayangan			
		Berbicara sendiri ketika bermain peran dengan diri sendiri			
Mengambil benda untuk kepentingan diri sendiri	Mengambil benda yang sulit dijangkau oleh tangan	Mengambil buku di atas meja lemari			
		Mengambil bola di bawah meja			

2. Tahap kedua

Tahap kedua merupakan tahap penerapan program intervensi dengan menggunakan metode *SSR*. Tahap kedua dilakukan untuk melihat pengaruh program intervensi berbasis keluarga dengan menggunakan media gambar bersuara terhadap peningkatan pemahaman kosa kata anak *speech delay*.

3.6 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data seperti yang dipaparkan oleh Nasution (2009). Berikut ini adalah analisis data yang dimaksud:

1. Reduksi data (penyajian data)

Reduksi data yaitu memanfaatkan bagian utama dari sebuah data yang mencakup keadaan factual program penanganan dini berbasis keluarga untuk perkembangan bahasa anak *speech delay*. Data tersebut selanjutnya dirangkum serta dicari tema atau pola dari setiap data yang diperoleh agar lebih mudah untuk dipahami.

2. Display data (pengelompokkan data)

Data yang telah didapat lalu diklasifikasikan berdasarkan sistematis rumusan masalah lalu disajikan dalam deskriptif, maka dari itu data mudah dipahami dan data tersebut telah mewakili keseluruhan dari penelitian tersebut.

3. Verifikasi data (penarikan kesimpulan)

Penetapan kesimpulan dilakukan sejak awal sampai akhir proses penelitian, hal tersebut dilakukan agar mempermudah dalam menarik kesimpulan berkat peristiwa yang selalu dicatat. Kesimpulan yang ditarik harus selalu diverifikasi selama penelitian berjalan guna menjaga kevalidan dan kepercayaan peneliti.

